

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Jika salah satu bagian tubuh tidak sehat, maka keseluruhan kesehatan tubuh juga terganggu.(Dewi, dkk,2019). Gigi merupakan bagian tubuh manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting diantaranya berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan dapat menjadi penunjang penampilan orang untuk tampil percaya diri. Gigi yang sehat merupakan cerminan perilaku hidup sehat seorang individu, apabila tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan masalah seperti gigi tanggal. Idealnya setiap individu mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup, namun dengan berbagai alasan gigi permanen dapat lepas atau dicabut (Jatuadomi dkk, 2016)

Berdasarkan data Kesehatan Dasar (2018) proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Data ini meningkat dari hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,9% (Riskesdas,2013) .Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah masalah kehilangan gigi.Indeks kehilangan gigi di Indonesia sebesar19%,persentas kehilangan gigi pada usia 25-34 tahun sebesar 12,1 % yang semakin meningkat pada usia 65 tahun ke atas (30,6%).DiKota kupang persentase kehilangan gigi sebesar 23,59%, angka ini lebih tinggi dari persentase di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 22,3% .Hal ini menunjukkan karena masih tingginya tingkat kehilangan gigi yang terjadi di daerah Kota kupang (Riskesdas, 2018).

Kehilangan gigi, baik sebagian atau seluruhnya, artinya satu atau lebih gigi kita copot. Ini bisa terjadi pada anak-anak saat gigi susu diganti gigi tetap, atau pada orang

dewasa karena penyakit gusi, gigi berlubang, kecelakaan, atau pencabutan gigi (Setyadi, 2011).

Menurut Rahmadhan (2010) Penyebab utama gigi tanggal pada lansia adalah penyakit periodontal atau penyakit gusi. Penyakit ini menyerang jaringan di sekitar gigi, termasuk gusi, tulang alveolar, sementum, dan ligamen periodontal. Infeksi pada jaringan ini akan merusak tulang yang menopang gigi. Akibatnya, gigi akan menjadi goyang dan akhirnya tanggal karena tidak lagi terikat kuat pada rahang (Maula,2016). Kehilangan gigi juga dapat disebabkan oleh factor bukan penyakit sepertigayahidup dan faktor soial demografi seperti : usia, pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin, status menopause, pendidikan, dan sumber air (Mangkatdkk, 2015).

Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi diambil menjadi sampel penelitian karena berdasarkan survey awal angka karies di dapatkan 52% .Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik ingin meneliti tentang Angka kehilangan gigi permanen pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

## **B. RumusanMasalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah angka kehilangan gigi permanen pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi?

## **C. TujuanPenelitian**

Untuk mengetahui angka kehilangan gigi permanen pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan informasi tentang kehilangan gigi permanen pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi sehingga kedepannya motivasi diri sebagai perawat gigi juga memperhatikan kesehatan giginya.

### **2. Bagi Mahasiswa kesehatan gigi**

Dapat menjadi bahan masukan agar kedepannya agar lebih memperhatikan kesehatan gigi karena sebagai perawat gigi kita harus dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.